BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi pasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pendapat Husein Umar (2003:303) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Suharismi Arikunto dalam bukunya *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* (2001:29) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian".

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Pengalaman Auditor, Independensi Audior dan Kualitas Audit pada Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008: 127) Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono dalam bukunya *"Statistika Untuk Penelitian"* (2005: 2) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008: 45) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa."

Sesuai dengan hipótesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Pendekatan penelitian dilakukan untuk mempelajari suatu kasus yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Selanjutnya penelitian analitis ditujukan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi lebih dalam tentang hubungan. Menurut Nazir dalam bukunya *"Metode Penelitian"* (2003:7) menyatakan bahwa metode deskriptif analitis adalah sebagai berikut:

> "Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang"

Dilihat dari masalah yang diselidiki, maka penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan verifikatif yang berusaha mencerminkan sebuah unit tertentu dan mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya suatu keadaan serta perkembangan variabel tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh secara jelas tentang suatu situasi atau keadaan tertentu, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*, yaitu penelitian *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama. Menurut Sugiyono (2008: 7):

> "Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis".

Informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empiris, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, dimana yang menjadi unit analisisnya adalah para individu pada daerah objek penelitian yang semuanya mempunyai

kesempatan yang sama untuk dipilih. Metode survei ini dilakukan tanya jawab oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Proses tanya jawab dilakukan secara tertulis untuk menjawab pertanyaan yang ada. Metode ini merupakan metode atau cara yang paling praktis untuk mendapatkan informasi atau pendapat responden tentang objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono dalam bukunya ”*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*” (2006: 79) desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

> “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”

Menurut Moh. Nazir dalam bukunya *"Metode Penelitian"* (2003: 84), desain penelitian adalah sebagai berikut:

> “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Penjelasan desain penelitian menurut Sugiyono (2009:30) bahwa terdapat enam aspek utama di dalam desain penelitian, yaitu :

1. Rumusan Masalah
2. Landasan Teori
3. Perumusan Hipotesis
4. Pengumpulan Data
   a. Populasi dan Sampel
   b. Instrumen Penelitian
5. Analisis Data
6. Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perusahaan	*Cross section & time series*
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perusahaan	*Cross section & time series*
T – 3	Descriptiv& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	perusahaan	*Cross section & time series*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Bisnis*" (2002:69), menyatakan :

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Bisnis*" (2007:32), menyatakan :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman dan Independen Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung, untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

   Variabel independen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi faktor-faktor lain. Namun, variabel independen merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji dibedakan atas dua variabel, menurut Sugiyono dalam bukunya "*Statistik Untuk Penelitian"* (2009: 39) menyatakan :

   > "*Variable independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat)." Variabel independen penelitian ini adalah Pengalaman dan Independen Auditor.

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

   Variabel dependen adalah variabel tidak bebas dimana keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" (2009 : 39). menyatakan :

"Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Variabel dependen penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pengalaman	Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Sukrisno Agoes (2004)		1. Setiap auditor harus berusaha mencapai tingkat kemampuan yang menjamin kualitas pelayanan auditor telah sesuai dengan tingkatan professional yang dituntut oleh standar profesi 2. Pemeliharaan kemampuan untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan profesionalnya. 3. Auditor harus tekun dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap klien. 4. Perencanaan dan pengawasan dengan cukup professional. (Kode etik profesi dalam Sukrisno Agoes, 2004 : 306)	Ordinal	1-3 4-5 6-7 8-10
Independen	Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi (2002 : 26-27))	Lama hubungan dengan klien	Lama mengaudit klien	Ordinal	11-13
		Tekanan dari klien	a. Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien c. Fasilitas dari klien		14 15 16
		Telaah dari rekan auditor	a. Manfaat telaah dari rekan auditor b. Konsekuensi terhadap auditor yang buruk		17 18
		Jasa Non Audit	a. Pemberian jasa audit & non audit kepada klien yang sama b. Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan (Lawrence B.Sawyer, 2005)		19 20
Kualitas Audit	Kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003 : 25))		a Ketepatan waktu penyelesaian audit b Ketaatan pada standar auditing c Komunikasi dengan tim audit dengan manajemen klien d Perencanaan dan pelaksanaan e Independensi dalam pembuatan *outcome* / laporan audit (SPAP, SA Seksi 411, PSA No.72, 2001)	Ordinal	21-22 23-24 25-26 27-28 29-30

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data Primer. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut:

> "Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Pengalaman auditor yang diperoleh dari auditor yang terdapat di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung,
2. Independen auditor yang diperoleh dari auditor yang terdapat di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung,
3. Kualitas audit yang diperoleh dari auditor yang terdapat di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung,

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah:

   > "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung diantaranya adalah :

Tabel 3.3

Daftar Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	Dr. LA Midjan & Rekan	3
2.	AF. Rachman & Soetjipto	4
3.	Arifin, Halid & Rekan	4
4.	Drs. Sehat, Bukit, Keteran	5
5.	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	4
6.	Sahat P Situmorang	4
7.	Erwand, Sugandhi & Soetjipto	5
8.	Dra. Yati Ruhiati	4
9.	Ahmad Rasyid	4
10.	Sanusi, Supardi, dan Soegiharto	6
Jumlah		43

Jumlah auditor dari ke 10 KAP tersebut menjadi 43 orang auditor sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 43 auditor.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2011: 81) menjelaskan sampel adalah:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut."

3. Sampling

Mengenai jenis teknik sampling yang tepat ditimbang dari kondisi dan karakteristik populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah *Stratifield Random*, Maka populasi yang dilakukan peneliti adalah 43 auditor dari 10 KAP di Wilayah Bandung, dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang. Sampel tersebut akan disebarkan ke 10 KAP di Wilayah Bandung.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slavin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Ket:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka sampelnya dengan batas kesalahan 5% adalah :

$$n = \frac{43}{1 + 43.0.1^2}$$
$$n = 30$$

Dengan demikian, sampel dengan batas kesalahan 5% dalam penelitian ini berjumlah 30 Auditor.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dialokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara atau *Interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpuln data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik

yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan (validitas) dan kekosistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Cooper (2006: 720) validitas adalah

> untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentan isu atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan atau pertanyaan terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini samapai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,377. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,377 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid.

Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}]\,[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberatan koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan $t_{0,05}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X1)

Kuesioner X1	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Hasil Validitas
1	0.237	0,377	Tidak Valid
2	0.418	0,377	Valid
3	0.318	0,377	Tidak Valid
4	0.274	0,377	Tidak Valid
5	0.495	0,377	Valid
6	0.390	0,377	Valid
7	0.446	0,377	Valid
8	0.557	0,377	Valid
9	0.450	0,377	Valid
10	0.424	0,377	Valid

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X_1 yaitu Pengalaman Auditor setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan menggunakan korelasi pearson SPSS 18 yang dinyatakan valid karena nilai korelasi yang dihasilkan pada korelasi diatas 0,377, ternyata hanya variabel yang tidak valid yaitu kuesioner 1, 3 dan 4.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Independensi Auditor (X2)

Kuesioner X2	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Hasil Validitas
1	0. 291	0,377	Tidak Valid
2	0. 482	0,377	Valid
3	0. 156	0,377	Tidak Valid
4	0. 080	0,377	Tidak Valid
5	0. 409	0,377	Valid
6	0. 329	0,377	Tidak Valid
7	0. 413	0,377	Valid
8	0. 540	0,377	Valid
9	0. 529	0,377	Valid
10	0. 392	0,377	Valid

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X_2 yaitu Independensi setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan menggunakan korelasi pearson SPSS 18 yang dinyatakan valid karena nilai korelasi yang dihasilkan pada korelasi diatas 0,377 , ternyata hanya variabel yang tidak valid yaitu kuesioner 1, 3, 4 dan 6.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Kuesioner Y	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Hasil Validitas
1	0. 395	0,377	Valid
2	0. 525	0,377	Valid
3	0. 389	0,377	Valid
4	0. 071	0,377	Tidak Valid
5	0. 415	0,377	Valid
6	0. 268	0,377	Tidak Valid
7	0. 509	0,377	Valid
8	0. 538	0,377	Valid
9	0. 093	0,377	Tidak Valid
10	0. 157	0,377	Tidak Valid

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel Y yaitu Kualitas Audit setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan menggunakan korelasi pearson SPSS 18 yang dinyatakan valid karena nilai korelasi yang dihasilkan pada korelasi diatas 0,377 , ternyata hanya variabel yang tidak valid yaitu kuesioner 4, 6, 9 dan 10.

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,377, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006: 716) reliabilitas adalah :

"*Reliability is a characteristic of meansurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".*

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,Ґb}{1 + Ґb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan 0,70, apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 maka butir pernyataan dalam kuesioner dapat diterima.

Tabel 3.7

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al(2002:70)

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,753	0,70	Reliabel
Independensi Auditor	0,707	0,70	Reliabel
Kualitas Audit	0,702	0,70	Reliabel

3. Uji MSI (data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah yaitu, memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Menurut *hays* yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2010:47) Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2Y),…(Xn, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*".

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Means of Interval} = \frac{(Density\ at Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ at\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Dimana :

Means of Interval	=	Rata-rata interval
Density at Lower limit	=	Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	=	Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	=	Daerah di bawah batas
Area at Below Lower Limit	=	Daerah di bawah batas

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + (Nilai Skala Minimum) + 1

Tabel 3.9

Frekuensi Jawaban Kuesioner

Pertanyaan ke	Frekuensi Masing-Masing Jawaban					Total Frekuensi
	1	2	3	4	5	
1	0	0	4	9	17	30
2	0	0	2	9	19	30
3	0	0	5	11	14	30
4	0	0	1	9	20	30
5	0	0	4	8	18	30
6	0	0	2	5	23	30
7	0	0	0	7	23	30
8	0	0	3	8	19	30
9	0	0	2	10	18	30
10	0	0	5	13	12	30
11	1	2	8	6	13	30
12	0	0	6	8	16	30
13	0	0	5	11	14	30
14	0	0	2	9	19	30
15	0	0	4	8	18	30
16	0	0	5	5	20	30
17	0	0	0	7	23	30
18	0	0	3	8	19	30
19	0	0	4	11	15	30
20	0	0	5	13	12	30
21	0	0	0	16	14	30
22	0	0	1	12	17	30
23	0	0	2	16	12	30
24	0	0	1	16	13	30
25	0	0	3	14	13	30
26	0	0	2	10	18	30
27	0	0	0	10	20	30
28	0	0	0	11	19	30
29	0	0	4	16	10	30
30	0	0	2	17	11	30

Tabel 3.10

Proses Uji MSI

Skala Jawaban	1	2	3	4	5	
Frekuensi	1	2	85	313	499	900
Proporsi	0.00	0.00	0.09	0.35	0.55	
Proporsi Kumulatif	0.00	0.00	0.10	0.45	1.00	
zi	(3.06)	(2.71)	(1.29)	(0.14)		
Densitas	0.0037	0.0101	0.1726	0.3952		
Nilai Skala	(3.34)	(2.86)	(1.72)	(0.64)	0.71	
Transformasi	1.00	1.48	2.62	3.70	5.05	

Tabel 3.11

Hasil Uji MSI Pengalaman Auditor

Responden	Kuesioner Ke									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
2	5.05	3.70	2.62	5.05	5.05	2.62	5.05	2.62	2.62	3.70
3	5.05	5.05	5.05	3.70	2.62	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05
4	3.70	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
5	5.05	5.05	2.62	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
6	5.05	3.70	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05
7	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62
8	5.05	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
9	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
10	5.05	2.62	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70	2.62	3.70	3.70
11	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70
12	5.05	3.70	3.70	3.70	2.62	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05
13	2.62	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70
14	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
15	2.62	2.62	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70
16	3.70	5.05	2.62	5.05	3.70	3.70	5.05	2.62	3.70	2.62
17	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70
18	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05
19	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	3.70

20	5.05	5.05	2.62	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70
21	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	2.62
22	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	5.05
23	2.62	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05
24	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	2.62	2.62
25	2.62	5.05	3.70	5.05	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05
26	3.70	5.05	5.05	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62
27	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
28	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70
29	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70
30	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70

Tabel 3.12

Hasil Uji MSI Independensi Auditor

Responden	**Kuesioner Ke**									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	3.70	5.05	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
2	5.05	3.70	2.62	5.05	5.05	2.62	5.05	2.62	2.62	3.70
3	2.62	5.05	5.05	3.70	2.62	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05
4	3.70	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
5	5.05	5.05	2.62	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
6	5.05	3.70	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05
7	5.05	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62
8	5.05	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
9	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
10	3.70	2.62	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70	2.62	3.70	3.70
11	2.62	5.05	5.05	5.05	2.62	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70
12	2.62	3.70	3.70	3.70	2.62	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05
13	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70
14	2.62	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05
15	5.05	2.62	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70

16	2.62	2.62	2.62	5.05	3.70	3.70	5.05	2.62	3.70	2.62
17	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70
18	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05
19	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	3.70
20	5.05	5.05	2.62	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70
21	5.05	2.62	3.70	3.70	5.05	2.62	5.05	3.70	5.05	2.62
22	1.48	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	5.05
23	2.62	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05
24	2.62	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	2.62	2.62
25	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	2.62	5.05	5.05	3.70	5.05
26	5.05	5.05	5.05	2.62	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62
27	3.70	2.62	3.70	5.05	5.05	2.62	5.05	5.05	2.62	5.05
28	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62	3.70	3.70	5.05	3.70
29	1.48	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62	3.70
30	1.00	2.62	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70

Tabel 3.13

Hasil Uji MSI Kualitas Audit

Responden	**Kuesioner Ke**									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
2	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
3	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70
4	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	2.62
5	3.70	3.70	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70
6	3.70	5.05	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70
7	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70
8	5.05	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70

9	5.05	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70	3.70
10	3.70	3.70	3.70	3.70	2.62	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05
11	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05
12	3.70	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05
13	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	2.62	3.70	5.05	5.05	3.70
14	3.70	5.05	3.70	2.62	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05
15	5.05	5.05	2.62	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	3.70
16	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05
17	3.70	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	3.70
18	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	2.62	5.05
19	5.05	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05
20	5.05	3.70	3.70	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70
21	3.70	5.05	3.70	5.05	2.62	5.05	5.05	5.05	2.62	5.05
22	3.70	3.70	5.05	3.70	2.62	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05
23	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
24	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05
25	3.70	3.70	3.70	5.05	5.05	2.62	3.70	3.70	3.70	3.70
26	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	2.62	5.05
27	3.70	2.62	3.70	5.05	3.70	5.05	3.70	3.70	3.70	3.70
28	5.05	3.70	3.70	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	3.70
29	3.70	3.70	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	3.70	3.70
30	5.05	5.05	5.05	3.70	5.05	5.05	5.05	5.05	2.62	2.62

4. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2010: 14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pengalaman auditor, independensi auditor dan kualitas audit pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Umi Narimawati (2010: 45) adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel maupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\textbf{Skor aktual}}{\textbf{Skor ideal}} \textbf{ X } 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(sumber: Umi Narimawati, 2007: 85)

5. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (*numeric*). Dalam hal ini penulis melakukan analisis dari hasil uji MSI pada kuesioner penelitian, yaitu pengalaman auditor, independensi auditor dan kualitas auditor. Dan melakukan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008: 5) analisis regresi linier berganda adalah: **"**Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval**".**

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2\ X_2}$$

Dimana:

Y = variabel terikat (Kualitas Audit)

a = bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (Pengalaman Auditor)

X_2 = variabel bebas (Independensi Auditor)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2009:279)

Jika b_1 dan b_2 positif, maka hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b_1 dan b_2 negatif berarti menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2005: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

Sumber : Gujarati (2005: 35)

Dimana R^2_i adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas Gujarati (2005:362).

3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 241-242)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Unutk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Menurut Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 242-243) Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Aturan pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) $d < d_L$ = terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
b) $d_L < d < d_U$ = ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah dimana perbaikan akan lebih baik
c) $d_U < d < 4-d_U$ = tidak ada masalah autokorelasi
d) $4-d_U < d < 4-d_L$ = masalah autokorelasi lemah dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
e) $4-d_L < d$ = masalah autokorelasi seurius.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y,variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]\,[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]\,[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]\,[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2005:268)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2]\,[1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2]\,[1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1 . ry_{2.} r_{12}}{[1 - r_{12}^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.15

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:184)

d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi Berganda

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh nilai pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit).

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pengalaman Auditor (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas (pengalaman dan independensi auditor) terhadap variabel terikat kualitas audit.

Ho : $\beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

b) Menentukan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2005:267)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

c) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak Ho jika nilai F sign penelitian $< \alpha$ 0 ,05.

d) Penarikan Kesimpulan

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel - variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah - langkah sebagi berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas pengalaman auditor terhadap variabel terikat kualitas audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas independensi auditor terhadap variabel terikat kualitas audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

c) Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n - k - l), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili

hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_{x1}y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1}y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_{x2}y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2}y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

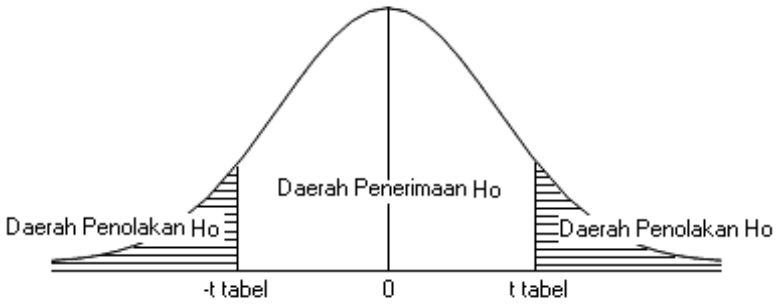
n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak Ho jika nilai t sign penelitian < α 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengalaman dan independensi auditor (tidak berpengaruh) terhadap kualitas audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.